

PENDIDIKAN PANCASILA

(2 SKS)

Semester Gasal
2012/2013

A. Pendahuluan

- Selama ini pendidikan cenderung diartikan aktivitas mempersiapkan anak-anak dan pemuda untuk memasuki kehidupan masyarakat orang dewasa dan dunia kerja.
- Kurikulum yang umum diberlakukan dewasa ini, menunjukkan bahwa orientasi pendidikan sangat didominasi oleh mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek penguasaan ipteks / keilmuan / akliyah. Sedangkan yang berorientasi pada pembinaan moral / kepribadian / nakliyah hanya sedikit sekali diberikan.

Pendahuluan (Lanjutan)

- Permasalahannya adalah bahwa pendidikan yang mengutamakan pengajaran ipteks melupakan pendidikan moral / kepribadian akan menghasilkan profil peserta didik yang kuat di ipteks namun lemah di moral. Unggul di cipta tetapi lemah di rasa dan karsa.

Pendahuluan (Lanjutan)

- Kalau sudah demikian, ketika berinteraksi di masyarakat maupun di dunia kerja, para pemuda hanya pandai atau terampil dalam ilmu dan teknologi, tetapi gagap moral dan etika.
- Akibatnya cipta tidak dipandu oleh rasa dan karsa. Ilmu tidak dipandu etika dan moral. Akliyah tidak dipandu nakliyah dan amaliah. Hal ini berbahaya, ketika iptek itu diimplementasikan dalam dunia kerja, maka ipteks itu tidak dikendalikan atau dikawal oleh moral budi pekerti sehingga serakah, merusak, merugikan bangsa.

Pendahuluan (lanjutan)

Marilah kita renungkan catatan buruk berikut ini:

- Indonesia adalah perusak hutan tropis rangking pertama di dunia
- Korupsi merajalela
- Penegakan hukum lemah
- Tingginya frekuensi pelanggaran nilai-nilai agama, sosial, budaya, dan etika.

Pendahuluan (lanjutan)

- Nah, pendidikan terpanggil untuk membenahi hal ini.
- Pendidikan Pancasila tidak boleh dikesampingkan.
- Dalam implementasinya, ipteks harus dipandu moral yang baik.

Pendahuluan (lanjutan)	Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks)	
Moral	Tinggi	Rendah
Baik	A MU, MS, MK	B MKT
Buruk	C KLK, KD, BDNG	D SM atau TM

Pendahuluan (Lanjutan)

- Pertanyaannya, ke kotak manakah pendidikan ini akan dibawa: Kotak A, B, C, atau D? *By design* bangsa Indonesia sangat mantap ingin membawa pendidikan ini ke kotak A, ialah pendidikan yang memiliki keseimbangan dalam pengembangan ipteks dan moral.
- Pasal 31 ayat (3) UUD 1945, menugaskan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta moral dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendahuluan (lanjutan)

- Ketetapan MPR No. VI/MPR/2001 tentang Etika Kehidupan Berbangsa, yang menyatakan “Mengarahkan orientasi pendidikan yang mengutamakan aspek pengenalan menjadi pendidikan yang bersifat terpadu dengan menekankan ajaran moral yang bersumber dari ajaran agama dan budaya luhur bangsa serta pendidikan watak dan budi pekerti yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan emosional dan spiritual, serta amal kebajikan”.

Pendahuluan (lanjutan)

- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 ditegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

B. Latar Belakang Dilaksanakan Pend. Pancasila di Perguruan Tinggi

- Pengalaman sejarah
- Perkembangan situasi global dunia: pertukaran informasi semakin cepat, interaksi dengan ideologi negara lain.
- Pergantian generasi

C. Tujuan Pendidikan Pancasila

- Untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman Pancasila sebagai dasar falsafah Bangsa Indonesia
- Untuk menumbuhkan kesadaran, sikap, dan perilaku yang bersendikan nilai-nilai Pancasila
- Mahasiswa sebagai warganegara mempunyai kemampuan untuk merefleksikan dan merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

D. Kompetensi

- Berpikir dan bersikap rasional
- Berpandangan luas sebagai manusia berpendidikan
- Berjiwa demokratis
- Bertanggungjawab sesuai hati nurani
- Mengenal masalah hidup berbangsa dan bernegara serta pemecahannya

E. Materi Pendidikan Pancasila (Silabus)

- Pengantar
- Pancasila dalam konteks historis
- Pancasila sebagai ideologi nasional
- Pancasila dlm konteks ketatanegaraan
- UUD 1945
- Pancasila sebagai paradigma kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

F. Mengapa Dibutuhkan Komitmen Pendidikan Moral Pancasila?

- Konsep pendidikan dan pembangunan yang berpusat kepada manusia seutuhnya, lahir batin, iptek moral, sangat dibutuhkan sebagai rambu ataupun sebagai pemandu agar pelaksanaan pembangunan tidak salah arah mengejar kemajuan kuantitatif ataupun ekonomi semata.

Mengapa Dibutuhkan Komitmen Pendidikan Moral Pancasila? (lanjutan)

- Dewasa ini masyarakat pendidikan sedang menghadapi tantangan berat yang merupakan konvergensi dari berbagai dampak globalisasi. Berbagai masalah sebagai dampak globalisasi hanya dapat diatasi dengan solusi yang berbasis peningkatan kualitas manusia, khususnya berbasis pada peningkatan iptek dan moral.

F. Pendidikan Pancasila sbg Pendidikan Moral

- Secara operasional, moral merupakan perilaku positif yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan, dan hasil karya.
- Pengertian Pendidikan moral dapat dirumuskan secara konseptual dan operasional.
 - Secara konsepsional pendidikan moral merupakan : Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang bermoral dan berbudi luhur dalam segenap peranan dan perilakunya di masa yang akan datang.

Pendidikan Moral (Lanjutan)

- Secara operasional pendidikan moral merupakan upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal bagi masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk, sehingga terbentuk pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.

G. Bagaimana Pendidikan Moral Harus Dilakukan?

- Pendekatan yang menyeluruh (*holistic aproach*)
- Penciptaan lingkungan sekolah / kampus yang kondusif
- Mengajarkan moral budi pekerti melalui peneladanan, contoh, cerita, kisah, kata-kata hikmah, puisi dengan cara mengintegrasikannya dalam seluruh mata pelajaran pada kurikulum.
- Dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan di samping keteladanan dan motivasi.
- Melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah / kampus termasuk stakeholder dalam menentukan nilai-nilai moral budi pekerti yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan serta mendistribusikan nilai-nilai tersebut dalam sernua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah / kampus.

Contoh visi (hanya sekedar bahan banding dan pihak sekolah dapat merumuskan yang lain):

- **“UNGGUL DALAM PRESTASI DAN AKHLAK MULIA”**
- **“BERIMAN, TERDIDIK, DAN BERBUDI PEKERTI”**
- **Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Visi :**
“Menghasilkan insan cendekia, bernurani, mandiri”.
Motto : “Jadikan ibadah sebagai dasar berprestasi”.
Budaya IKHLAS:
 - **I – novatif**
 - **K – omunikatif**
 - **H – umanis**
 - **L – oyal**
 - **A – gamis**
 - **S – aintis**

KONTRAK BELAJAR

PENILAIAN:

UTS : 25 %

UAS : 30%

TUGAS : 35 %

HADIR : 10 %

KETERLAMBATAN MAKS: 30 MENIT

UJIAN: OPEN BOOK

Terima kasih